

Community Service

Counseling on Adolescent Reproductive Health and Early Marriage at SMPN 2 Kroya, Indramayu Regency

Dini Nurfajri Hayati

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: diniinurfajhyt24@gmail.com

Dian Zahra Nuraeni

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: dianzahraa1505@gmail.com

Sabiq Rizki Hasan

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: sabiqrizki88@gmail.com

Hasanudin

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: hasanhidayatullah2002@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research.

Received : November 17, 2024

Revised : December 10, 2024

Accepted : December 20, 2024

Available online : January 27, 2025

How to Cite: Dini Nurfajri Hayati, Dian Zahra N, Sabiq Rizki Hasan, & Hasanudin. (2025). Counseling on Adolescent Reproductive Health and Early Marriage at SMPN 2 Kroya, Indramayu Regency. Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research, 1(2), 1-7. Retrieved from <https://kawakib.kjii.org/index.php/i/article/view/8>

Abstract

This article focuses on reproductive health education and prevention of early marriage among adolescents, especially 9th grade junior high school students. Given the high rate of early marriage that has a negative impact on the health and future of adolescents, this program aims to increase adolescent knowledge about the importance of reproductive health and the risks associated with early marriage. Adolescence is a phase of human development that occurs between childhood and adulthood, usually ranging from 10 to 19 years of age. However, this age limit can vary depending on cultural and social contexts. Characteristics of adolescents such as Physical Development, Adolescents experience significant physical growth, including hormonal changes that affect body growth, sexual development, and appearance. Cognitive Development In this phase, adolescents begin to develop the ability to think abstractly, make decisions, and understand the consequences of their actions. They also begin to form self-identity and personal values. Emotional Development:

Counseling on Adolescent Reproductive Health and Early Marriage at SMPN 2 Kroya, Indramayu Regency

Dini Nurfajri Hayati, Dian Zahra Nuraeni, Sabiq Rizki Hasan, Hasanudin

Adolescents often experience emotional fluctuations and search for identity. They may face pressure from peers and the social environment, which can affect their mental health. Social Development: Adolescents begin to form more complex relationships with peers, family, and the community. They learn about social interactions, responsibilities, and roles in the community. Sometimes teenagers also Teenagers often face various challenges, including pressure to excel in school, mental health problems, promiscuity, and the risk of risky behavior such as drug use and premarital sex. Until early marriage occurs, Early marriage is a marriage that occurs to individuals who are still under the legal age for marriage, which is usually determined by law in each country. In many places, early marriage often occurs in teenage girls under the age of 18. so to reduce the risk of early marriage we as students provide counseling on this matter. Counseling activities are carried out using interactive methods involving presentations, discussions, and the use of visual media such as power points, videos, and images to facilitate understanding of abstract concepts. The results of the activity showed that the participants were very enthusiastic, with many questions asked and a significant increase in knowledge after participating in the counseling. However, there were several obstacles faced, such as the lack of focus of some participants which may be caused by individual factors and environmental conditions. This program is expected to have a positive impact on efforts to prevent early marriage and increase adolescent awareness of reproductive health. In addition, this report also includes details of the budget and implementing team involved in the activity, as well as recommendations for future program development.

Keywords: Health, Adolescent Reproduction, Early Marriage.

Penyuluhan mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pernikahan Dini Di SMPN 2 Kroya, Kabupaten Indramayu

Abstrak

Artikel ini berfokus pada penyuluhan kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini di kalangan remaja, khususnya siswa kelas 9 SMP. Mengingat tingginya angka pernikahan dini yang berdampak negatif pada kesehatan dan masa depan remaja, program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pentingnya kesehatan reproduksi dan risiko yang terkait dengan pernikahan dini. Remaja adalah fase perkembangan manusia yang terjadi antara masa kanak-kanak dan dewasa, biasanya berkisar antara usia 10 hingga 19 tahun. Namun, batasan usia ini dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan sosial. Karakteristik remaja seperti Perkembangan Fisik, Remaja mengalami pertumbuhan fisik yang signifikan, termasuk perubahan hormonal yang mempengaruhi pertumbuhan tubuh, perkembangan seksual, dan penampilan. Perkembangan Kognitif Pada fase ini, remaja mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, membuat keputusan, dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Mereka juga mulai membentuk identitas diri dan nilai-nilai pribadi. Perkembangan Emosional: Remaja sering mengalami fluktuasi emosi dan mencari jati diri. Mereka mungkin menghadapi tekanan dari teman sebaya dan lingkungan sosial, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka. Perkembangan Sosial: Remaja mulai menjalin hubungan yang lebih kompleks dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Mereka belajar tentang interaksi sosial, tanggung jawab, dan peran dalam komunitas. Terkadang remaja juga Remaja sering menghadapi berbagai tantangan, termasuk tekanan untuk berprestasi di sekolah, masalah kesehatan mental, pergaulan bebas, dan risiko perilaku berisiko seperti penggunaan narkoba dan seks di luar nikah. Hingga terjadi pernikahan dini, Pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi pada individu yang masih di bawah usia legal untuk menikah, yang biasanya ditetapkan oleh hukum di masing-masing negara. Di banyak tempat, pernikahan dini sering kali terjadi pada remaja perempuan yang berusia di bawah 18 tahun. jadi untuk mengurangi risiko pernikahan dini kita sebagai mahasiswa melakukan penyuluhan mengenai hal ini. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode interaktif yang melibatkan presentasi, diskusi, dan penggunaan media visual seperti power point, video, dan gambar untuk memudahkan pemahaman konsep-konsep yang abstrak. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias, dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan dan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti penyuluhan. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya fokus

dari sebagian peserta yang mungkin disebabkan oleh faktor individu dan kondisi lingkungan. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan pernikahan dini dan meningkatkan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, laporan ini juga mencakup rincian anggaran dan tim pelaksana yang terlibat dalam kegiatan, serta rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang.

Kata Kunci: Kesehatan, Reproduksi Remaja, Pernikahan Dini.

PENDAHULUAN

Remaja dapat diartikan sebagai individu yang berada dalam rentang usia 13 hingga 15 tahun, yang sedang mengalami fase transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada usia ini, remaja mulai menghadapi berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial, serta mulai mengembangkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan terkait kehidupan mereka. (Unicef, 2021)

Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam pengembangan remaja, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kesehatan dan pernikahan dini. Di Indonesia, pernikahan dini masih menjadi isu yang signifikan, dengan dampak yang luas terhadap kesehatan fisik dan mental remaja. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan reproduksi di kalangan remaja sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai risiko dan konsekuensi dari pernikahan dini serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. (Sari, 2022)

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Jayamulya dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat kepada remaja, khususnya siswa kelas 9 SMP. Melalui penyuluhan ini, diharapkan peserta dapat memahami konsep-konsep kesehatan reproduksi dan menyadari pentingnya mengambil keputusan yang tepat terkait pernikahan dan kesehatan mereka. Kegiatan ini melibatkan berbagai metode pembelajaran, termasuk presentasi, diskusi, dan kuis, untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Dengan adanya program ini, kami berharap dapat memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan pernikahan dini dan meningkatkan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program kerja yang telah kami laksanakan, serta sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan program serupa di masa mendatang.

METODE

Metode yang digunakan dalam program penyuluhan kesehatan reproduksi di SMPN 2 Kroya melibatkan pendekatan interaktif yang mencakup penyampaian materi secara langsung, diskusi, dan sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula SMPN 2 Kroya dan dirancang untuk menciptakan suasana yang nyaman, sehingga remaja dapat berbagi pandangan dan pengalaman terkait isu kesehatan reproduksi dan pernikahan dini.

Selain itu, media pembelajaran yang menarik, seperti presentasi visual dan poster, digunakan untuk mendukung pemahaman materi. Evaluasi rutin juga dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta dan menilai efektivitas program, dengan harapan peserta dapat memahami pentingnya kesehatan reproduksi dan dampak negatif pernikahan dini, serta mampu mengambil keputusan yang bijak terkait kesehatan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam dokumen yang Anda kirimkan mencakup beberapa poin penting terkait pelaksanaan program penyuluhan kesehatan reproduksi dan pernikahan dini. Berikut adalah ringkasan dari hasil dan pembahasan tersebut:

Pelaksanaan Kegiatan:

Pada Tahap Pertama (*Pembukaan Acara Penyuluhan kesehatan reproduksi*), pembukaan acara oleh salah satu guru yang mengajar di SMPN 2 Kroya, dan tahap kedua (*sambutan sambutan*) kepada kepala sekolah, dan mahasiswa pelaksana program yang hadir pada saat acara tahap ketiga (*pemberian sertifikat*) kenang kenangan mahasiswa untuk SMPN 2 Kroya, tahap ke empat (*pemberian materi*) dan tahap kelima (*icebreaking*).

Selama penyuluhan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif bertanya mengenai berbagai isu terkait kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan dini. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan menarik bagi mereka.



Gambar 1. Pembukaan Acara

Counseling on Adolescent Reproductive Health and Early Marriage at SMPN 2 Kroya, Indramayu Regency

Dini Nurfajri Hayati, Dian Zahra Nuraeni, Sabiq Rizki Hasan, Hasanudin



Gambar 2. Sambutan-sambutan



Gambar 3. Pemberian Sertifikat



Gambar 4 Pemberian Materi kepada Siswa Kelas 9

Peningkatan Pengetahuan:

Setelah mengikuti kegiatan, terdapat peningkatan pengetahuan di kalangan peserta mengenai kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan dini. Namun, beberapa peserta masih kurang fokus selama kegiatan, yang menunjukkan perlunya peningkatan interaktivitas dalam penyuluhan.

Metode Pembelajaran:

Penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti gambar dan video, serta metode kuis untuk menguji pemahaman peserta, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

Kerjasama dengan Pihak Sekolah:

Pengembangan materi secara berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberhasilan program ini di masa mendatang.

Keberhasilan Kegiatan

Banyak peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan kemampuan mereka dalam menjawab kuis yang diberikan oleh panitia. Peserta menyatakan bahwa mereka akan lebih waspada terhadap risiko pernikahan dini dan berkomitmen untuk menyebarkan informasi yang diperoleh kepada teman-teman sebaya. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan ini berpotensi memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan pernikahan dini di kalangan remaja

KESIMPULAN

Program penyuluhan kesehatan reproduksi di SMPN 2 Kroya berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai pentingnya kesehatan reproduksi serta dampak negatif pernikahan dini. Kegiatan ini menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab, serta menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti penyuluhan. Meskipun demikian, beberapa peserta masih kurang fokus, yang menunjukkan perlunya peningkatan interaktivitas dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti media visual dan kuis, untuk menjaga perhatian peserta. Kerjasama yang baik dengan pihak sekolah dan pengembangan materi secara berkelanjutan juga dianggap krusial untuk keberhasilan program ini di masa depan. Dengan demikian, penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya pencegahan pernikahan dini di kalangan remaja, meskipun tantangan tetap ada yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Al Hidayati, & Didik Himmawan. (2024). Analysis of Human Knowledge About the Spirit Perspective of Q.S Al-Isra' Verse 85. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 9-16. Retrieved from <https://aslama.kjii.org/index.php/i/article/view/5>

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). *Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). *Panduan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi untuk Remaja*.
- Didik Himmawan, Ahmad Khotibul Umam, & Rodotul Janah. (2023). Pemberdayaan Anak-Anak Di Desa Jambe Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.58355/dpl.v1i1.9>
- Didik Himmawan, & Hayati, N. (2021). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Krangkeng Indramayu. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 36–43. <https://doi.org/10.31943/counselia.v1i2.24>
- Ibnudin, Ahmad Syathori, and Didik Himmawan. 2023. “Rekonstruksi Hukum Perkawinan Beda Agama Prespektif Hak Asasi Manusia”. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (3):1086-1100. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.706.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Laporan Nasional Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. [Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan \(kemkes.go.id\)](https://kemkes.go.id)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Program Kesehatan Reproduksi*.
- Muhammad Fadian Ilham, Didik Himmawan, Qusnul Khotimah, & Alissyah Apriliani. (2024). The Impact of Early Marriage on Adolescent Development with Islamic Law. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(4), 165–176. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i4.26>
- Susanti, A. R., & Suryani, E. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini pada Remaja Putri di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 123-130
- Susanto, A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 56-65.
- UNICEF. (2021). *The State of the World's Children 2021: On My Mind – Promoting, protecting and caring for children's mental health*. New York: UNICEF.
- World Health Organization (WHO). (2019). *Global Adolescent Health Survey*. Geneva: WHO.